

**PENGEMBANGAN PARIWISATA PANYAWEUYAN DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA
SUKASARI KECAMATAN ARGAPURA KABUPATEN MAJALENGKA**

Kartika Nugrahati¹, Neneng Nenih²

¹Program Studi Pendidikan IPS, Program Studi Pendidikan Geografi², FKIP,
Universitas Bale Bandung
Pips.unibba@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mendukung dalam pengembangan wisata panyaweuyan, untuk mengetahui kondisi/manfaat pariwisata panyaweuyan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan untuk mengetahui nilai-nilai apa yang bisa diambil dari penelitian sebagai bahan pembelajaran. Subyek dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Sukasari. Metode penelitian menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. dengan teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah terdapat faktor internal maupun eksternal yaitu beradaptasi dengan lingkungan baru, masyarakatnya terbuka, dan adanya inovasi baru. lalu untuk kondisi setelah adanya pengembangan pariwisata panyaweuyan adanya peningkatan ekonomi sosial masyarakat dengan manfaat yang bisa dirasakan oleh masyarakat dari pengembangan pariwisata panyaweuyan yaitu memberikan kesempatan kerja, menambah pendapatan, meningkatkan kualitas pendidikan, selain itu dari pembangunan infrastruktur juga dapat memberikan fasilitas yang nyaman bagi masyarakat desa sukasari. dari penelitian tersebut terdapat nilai-nilai yang bisa diambil yaitu sifat kebersamaan gotong royong dan kekerabatan sesama masyarakat lokal maupun luar bisa menjadi salah satu potensi untuk kesejahteraan interaksi sosial. hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa faktor pengembangan pariwisata panyaweuyan yaitu adanya inovasi baru serta masyarakatnya menerima area baru serta sanggup menyesuaikan diri sehingga terwujudnya kesejahteraan sosial untuk masyarakat lokal. dengan perubahan sosial ekonomi yang terasa manfaatnya oleh masyarakat desa setelah pengembangan wisata panyaweuyan. serta bisa menumbuhkan nilai sosial yang terkandung seperti gotong royong antar sesama manusia.

Kata kunci : Kesejahteraan, Pengembangan, Wisata

PENDAHULUAN

Istilah kesejahteraan bukanlah hal yang baru, baik dalam wacana global maupun nasional. Pengertian kesejahteraan menurut Sulistiati dalam Huda, (2009:73), Kesejahteraan sosial

adalah keseluruhan usaha sosial yang terorganisir dan mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat berdasarkan konteks sosialnya. Di dalamnya tercakup pula unsur kebijakan dan pelayanan dalam arti

luas yang terkait dengan berbagai kehidupan dalam masyarakat, seperti pendapatan, jaminan sosial, kesehatan, perumahan, pendidikan, rekreasi budaya dan lain sebagainya Menurut undang-undang No.11 Tahun 2009. Tentang Kesejahteraan Masyarakat, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Dari undang-undang di atas dapat kita cermati bahwa ukuran tingkat kesejahteraan dapat dinilai dari kemampuan seorang individu atau kelompok dalam usahanya memenuhi kebutuhan material dan spritual nya. Kebutuhan material dapat kita hubungkan dengan pendapatan yang nanti akan mewujudkan kebutuhan akan pangan, sandang, papan dan kesehatan. Kemudian kebutuhan spritual kita hubungkan dengan pendidikan, kemudian keamanan dan ketentraman hidup. Pengembangan objek wisata dapat mendapatkan kontribusi yang sangat besar bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat, karena tempat wisata mampu menyediakan kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan kesejahteraan serta juga bisa menjadi sumber pendapatan yang dikantongi oleh pemerintah daerah jika digarap dengan serius, bukan hanya pemerintah daerah setempat yang merasakan, melainkan juga masyarakat yang ada didalamnya. Dengan demikian pengembangan objek wisata bisa menciptakan kesejahteraan masyarakat.

Setiap provinsi di Indonesia memiliki berbagai macam obyek wisata masing-masing dan memiliki keunggulan

tersendiri dalam setiap obyek wisata tersebut. Salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki beberapa obyek wisata adalah provinsi Jawa Barat. Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu provinsi yang berada pada jalur perjalanan wisata yang cukup berpotensi dalam pariwisata dan memiliki banyak obyek wisata yang menjadi tujuan wisata nasional, sehingga Jawa Barat termasuk kawasan yang strategis dalam perjalanan wisatawan nasional.

Kabupaten Majalengka juga memiliki banyak tempat wisata salah satunya wisata panyaweuyan yang berlokasi di Desa Sukasari Kaler, Kecamatan Argapura, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat. Wisata Panyaweuyan merupakan wisata pendakian yang menyuguhkan keindahan panorama alam kawasan perbukitan terasering. Sebelumnya Desa Sukasari merupakan desa terpelosok dengan tingkat kesejahteraan masyarakat yang rendah, hal ini dilihat dari rendahnya pendidikan yang mayoritas masyarakatnya hanya mengenyam pendidikan sampai tamatan sekolah dasar (SD) dan banyaknya masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan tetap atau pengangguran. Sejalan dengan maraknya pembangunan wisata dengan memanfaatkan potensi alam kemudian masyarakat bergotong royong membangun wisata ini. Wisata panyaweuyan dikelola oleh desa dengan melibatkan masyarakat dari awal pembangunannya. Dimana adanya wisata tersebut ditujukan untuk menjadi lahan pekerjaan bagi masyarakat desa setempat. Sebelumnya mayoritas masyarakat desa Sukasari mengandalkan sektor pertanian sebagai lahan pekerjaan utama, dengan adanya wisata panyaweuyan kini

masyarakat juga dapat bekerja di sektor jasa yaitu sebagai pengelola maupun petugas wisata. Sebagian masyarakat juga memilih untuk membuka usaha warung dengan berjualan di sekitar area wisata, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti merumuskan permasalahan yang muncul mengenai pengembangan pariwisata panyaweuyan dalam meningkatkan kesejahteraan yaitu: 1.) Apa faktor-faktor yang mendukung pengembangan pariwisata panyaweuyan? 2.) Bagaimana kondisi dan manfaat pariwisata panyaweuyan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat? 3.) Nilai – nilai apa yang dapat diambil dari hasil penelitian sebagai bahan pembelajaran?

KAJIAN LITERATUR

1. Konsep Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat (*community development*) terdiri dari dua konsep yaitu “pengembangan” dan “masyarakat”. Secara singkat pengembangan masyarakat merupakan usaha bersama untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Pengembangan masyarakat juga bergantung pada interaksi manusia dan aksi bersama dari pada kegiatan individu. Suharto (2014:37) mengatakan bahwa pengembangan masyarakat adalah salah satu metode pekerjaan sosial yang tujuan utamanya untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui mendayagunakan sumber-sumber yang ada pada mereka serta menekankan pada prinsip partisipasi sosial. Dalam pengembangan masyarakat

lebih memfokuskan pada kegiatan suatu komunitas yang telah terorganisir untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan yang telah direncanakan.

2. Konsep Pengembangan Wisata

Menurut Pendit (2003:7) pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standart hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya. Pengembangan pariwisata menjadi penting dalam memberikan kemanfaatan yang ada di masyarakat dengan pilihan program pengembangan yang lebih variatif dapat memberikan peningkatan taraf hidup masyarakat lokal sehingga diharapkan pengembangan pariwisata dapat memberikan kebermanfaatan bagi masyarakat sekitar.

3. Konsep Kesejahteraan Masyarakat dan Pariwisata

Menurut Adi Fahrudin (2014 : 8) kesejahteraan adalah orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, kekhawatiran, sehingga hidupnya aman dan tentram baik lahir maupun batin. Dengan kata lain kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan sandang, pangan, papan, serta memiliki pekerjaan sesuai dengan yang diinginkan dalam pemenuhan kebutuhan seseorang. Penyelenggaraan kesejahteraan sosial di Indonesia dilandasi oleh Undang-Undang Dasar 1945, mengamatkan negara mempunyai tanggung jawab melindungi segenap bangsa Indoenesia dan memajukan kesejahteraan umum dalam rangka mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Secara tegas

tercantum pada (a) pasal 27 ayat (2) bahwa “tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan; (b) pasal 33 ayat (3) bahwa “bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat; dan (c) pasal 34 ayat (1), bahwa “ fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara” dan ayat (2) negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan. Ayat (3) Negara bertanggung jawab atas penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan fasilitas pelayanan umum yang layak. Menurut Nugraha (2021:2) konsep pariwisata berbasis masyarakat yaitu mengenai pemberdayaan masyarakat dan partisipasi masyarakat. Sektor Pariwisata merupakan salah satu sektor yang dalam perkembangannya dapat membantu pemerintah daerah untuk mengurangi kemiskinan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

4. Konsep Ekowisata

Menurut I Nyoman Sukma Arida (2017: 20). Ekowisata adalah kegiatan wisata yang bersifat khas. Dalam hal ini hanya kegiatan yang mengandung unsur “eco” saja yang dapat dikelompokkan ke dalam ekowisata, yaitu memperhatikan aspek ekologis, ekonomi dan persepsi masyarakat, bahkan secara khusus ada ahli yang mengatakan bahwa kegiatan ekowisata ini mesti melibatkan unsur pendidikan. Definisi-definisi di atas menunjukkan bahwa para ahli, akademisi, maupun praktisi ekowisata belum memiliki kesepakatan bulat tentang

rumusan atau definisi ekowisata. Namun demikian, terdapat prinsip-prinsip ekowisata yang terdiri dari 8 prinsip utama yang bisa dijadikan pegangan, antara lain: (1) memiliki fokus area natural (*natural area focus*) yang memungkinkan wisatawan memiliki peluang untuk menikmati alam secara personal serta langsung; (2) Menyediakan interpretasi atau jasa pendidikan yang memberikan peluang kepada wisatawan untuk menikmati alam sehingga mereka menjadi lebih mengerti, lebih mampu mengapresiasi serta lebih menikmati ; (3) Kegiatan terbaik yang dapat dilakukan dalam rangka keberlanjutan secara ekologis.

5. Jenis – Jenis Pariwisata

Menurut I Ketut Sawena dan I Gusti Ngr Widyatmaja (2017) dalam bukunya yang berjudul pengetahuan dasar dan ilmu pariwisata, kepariwisataan tidak menggejala sebagai bentuk tunggal. Istilah ini umum sifatnya yang menggambarkan beberapa jenis perjalanan dan penginapan sesuai dengan motivasi yang mendasari kegiatan tersebut. Orang melakukan perjalanan untuk memperoleh berbagai tujuan dan memuaskan bermacam-macam keinginan. Di samping itu, untuk keperluan perencanaan dan pengembangan kepariwisataan itu sendiri, perlu pula dibedakan antara pariwisata dengan jenis pariwisata lainnya, sehingga jenis dan macam pariwisata yang dikembangkan akan dapat berwujud seperti diharapkan dari kepariwisataan industri.

6. Industri Pariwisata

Menurut Undang-Undang Pariwisata No 10 tahun 2009, industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang

saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan /jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata. Jadi, dapat disimpulkan bahwa industri dengan industri pariwisata sangat berbeda sekali, industri merupakan pengolahan barang yang belum jadi menjadi barang yang sudah jadi dan siap untuk digunakan. Sedangkan industri pariwisata sangat berbeda sekali pengertiannya dengan industri. Industri pariwisata merupakan suatu industri dari serangkaian perusahaan yang menghasilkan barang dan jasa yang diperuntukan pada para wisatawan agar terpenuhi kesenangannya dalam berwisata.

7. Desa Wisata

Menurut Amerta (2019) dalam bukunya yang berjudul pengembangan pariwisata alternatif, pedesaan dalam dekade terakhir telah menjadi wacana menarik dalam mencari alternatif dari pengembangan pariwisata konvensional. Jenis pariwisata ini menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keunikan pedesaan, baik dari kehidupan sosial budaya, adat istiadat keseharian, aktivitas spritual, arsitektur bangunan, maupun struktur tata ruang desa yang khas atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik. Di samping itu, juga memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi berbagai atraksi wisata. Pariwisata pedesaan termasuk ke dalam jenis usaha berskala kecil, memerlukan modal relatif lebih sedikit, memanfaatkan sumber daya setempat, dan dimiliki serta dikelola oleh masyarakat lokal. Kunci utama pariwisata pedesaan adalah keunikan dan orisinalitas adat istiadat, budaya, dan aktivitas *daily life* masyarakatnya.

8. Lembaga Kependidikan pariwisata

Lembaga pendidikan mempunyai tugas dan fungsi mewujudkan tujuan pendidikan nasional sesuai Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang mengutarakan : pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa ,berakhlak mulia, sehat, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sumber daya manusia pariwisata merupakan faktor penting dalam pembangunan kepariwisataan, mengingat industri jasa umumnya melibatkan manusia sebagai faktor penggeraknya. Menurut Sedarmayanti (2018 : 84), Lembaga pendidikan di bidang pariwisata memberi kontribusi sangat besar dalam menciptakan sumber daya manusia pariwisata yang handal dan profesional (kuantitas dan kualitas) dalam mendorong pertumbuhan pariwisata secara signifikan. Untuk memperoleh sumber daya manusia pariwisata yang berdaya saing global, diperlukan upaya sistematis, menekankan pada kompetensi lulusan dan kematangan emosi.

Peran lembaga pendidikan pariwisata (ditingkat SLTA/ yang disetarakan, di tingkat perguruan tinggi/akademi, program sarjana dan pasca sarjana), sangat penting dalam menghasilkan tenaga terampil, terdidik yang berdaya saing global. Sumber daya manusia profesional di

bidang pariwisata : sumber daya manusia yang memiliki kompetensi berupa keahlian mengembangkan dan mengelola usaha bidang pariwisata, yang lebih pada penggunaan ilmu dan teknologi yang diperlukan industri dan lembaga pendidikan. Pengembangan sumber daya manusia diharapkan memenuhi *link and match* sumber daya manusia dunia industri dan pendidikan yang selaras, kompetensi tenaga kerja industri sesuai standar kompetensi dan kualifikasi. Peningkatan profesionalisme diharapkan mengarah pada basis kualifikasi profesi. Peran lembaga pendidikan kepariwisataan mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas, terutama mempersiapkan peserta didik, menjadi subjek yang semakin berperan, menampilkan keunggulan, bertanggung jawab, tangguh, kreatif, mandiri, profesional dan produktif di bidang pariwisata.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif memiliki prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang (Moleong, 2010:05). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan

tentang pengembangan pariwisata panyaweuyan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Sukasari Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka.

Peneliti telah menetapkan informan peneliti yang mana sebagai pandangan yang memberikan pengalaman serta kejadian apa saja yang ada hubungannya implementasi kebijakan pengembangan desa wisata. Kriteria yang mana pemerintah desa yang memahami tentang desa wisata, pejabat desa, perangkat desa yang aktif dalam pengembangan desa wisata, berdasarkan kriteria tersebut maka subjek penelitian ada 5 orang dan untuk menggali informasi lebih tentang pengembangan ini yaitu mengambil secara acak dari perwakilan masyarakat. Ketua Pengelola Wisata Panyaweuyan, Ketua DISPARBUD, Karyawan Pariwisata, Kepala Desa, dan Masyarakat. Waktu pelaksanaan penelitian selama 6 bulan, dimulai dari bulan Maret sampai September tahun 2022. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan instrumen studi kepustakaan, studi lapangan (observasi, wawancara mendalam, dokumentasi).

Langkah-langkah yang dilakukan selama melakukan penelitian, yaitu: mengidentifikasi dan merumuskan masalah, melakukan studi pendahuluan, menentukan rancangan atau desain penelitian, menentukan dan mengembangkan instrumen penelitian, menentukan subjek penelitian, melaksanakan penelitian, dan melakukan analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Faktor-faktor Yang Mendukung Pengembangan Pariwisata Panyaweuyan

Berdasarkan hasil penelitian kegiatan pariwisata Panyaweuyan dan adanya peningkatan wisatawan yang berkunjung akan mendorong tercapainya kesejahteraan sosial. Perubahan tersebut akan memberikan pengaruh pada kehidupan masyarakat dalam perekonomian baik penyerapan lapangan kerja, peluang usaha, dan *multiplier effect* di Desa Sukasari. Pada proses perubahan sosial pada masyarakat lokal tentu akan sangat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor baik pendorong yang muncul dari internal atau eksternal masyarakat itu sendiri. Faktor pendukung perubahan sosial ekonomi akibat pengembangan Objek Wisata Panyaweuyan baik yang bersifat internal atau eksternal akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Beradaptasi Dengan Lingkungan Baru

Keberadaan Objek Wisata Panyaweuyan dapat memberikan pengaruh terhadap kesejahteraan sosial bisa terjadi sebab masyarakat lokal menerima lingkungan baru dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan tersebut. Secara tidak langsung penyesuaian terhadap kondisi dari pengembangan pariwisata menjadi indikator bahwa masyarakat bisa menerima area baru serta sanggup menyesuaikan diri sehingga terwujudnya kesejahteraan sosial untuk masyarakat lokal.

2. Masyarakat Terbuka

Kegiatan pariwisata Panyaweuyan cenderung membentuk aksi sosial karena adanya perpindahan sejumlah orang untuk melakukan wisata. Pariwisata menjadi fasilitas yang menimbulkan interaksi sosial antara wisatawan dengan masyarakat lokal, interaksi tersebut tidak hanya dengan pengaruh terhadap perubahan sosial budaya karena perbedaan latar belakang, lingkungan sosial. Hal tersebut menjadi faktor pendukung terjadinya kesejahteraan sosial masyarakat lokal karena adanya interaksi dengan wisatawan secara tidak langsung akan berdampak terhadap pola pikir dan tingkah laku terutama dalam menyesuaikan diri untuk menunjang kegiatan pariwisata.

3. Inovasi Baru

Perubahan-perubahan sosial ekonomi masyarakat lokal di Objek Wisata Panyaweuyan terbentuk dari inovasi-inovasi masyarakat dengan memanfaatkan kegiatan pariwisata secara ekonomi yang mempunyai dampak terhadap daerah tujuan. Upaya yang dilakukan untuk pembangunan ekonomi masyarakat lokal dengan inovasi yaitu pengembangan sumber daya ekonomi lokal (*Local Economic Resources Development*). Selanjutnya diimplementasikan dengan pemanfaatan sumber daya baik SDM dengan memaksimalkan para masyarakat usia produktif menjadi pekerja Wisata Panyaweuyan dan membuka kesempatan untuk membuka UMKM untuk masyarakat.

2. Kondisi dan Manfaat Pariwisata Panyaweuyan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Sebelum dan sesudah dibangunnya Objek Wisata Panyaweuyan memberikan perubahan yang cukup besar terhadap kondisi masyarakat berpenghasilan minim bahkan banyak yang menganggur sekarang telah menjadi lebih baik karena dipengaruhi oleh kebijakan dari pemerintah Desa untuk meningkatkan perekonomian dalam menunjang kesejahteraan ekonomi, sehingga masyarakat dapat memenuhi kebutuhan pokok, meningkatkan kualitas pendidikan anak.

Manfaatnya dapat memberikan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan, pembangunan infrastruktur, meningkatkan kualitas pendidikan.

3. Nilai-Nilai Yang dapat Diambil Dari Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian masyarakat lokal disekitar Objek Wisata Panyaweuyan menunjukan nilai-nilai kebersamaan dan kekerabatan yang menjadi ciri kehidupan sosial masyarakat pedesaan. Nilai-nilai budaya merupakan karakter yang telah diwariskan oleh nenek moyang dahulu, terutama dalam menjaga kelestarian alam pada Desa Sukasari mempunyai potensi sumber daya alam yang selama ini belum dapat dimanfaatkan secara

maksimal. Sehingga diharapkan dengan adanya Objek Wisata Panyaweuyan ini dapat mewujudkan kesejahteraan sosial masyarakat lokal. Masyarakat di Desa Sukasari mampu beradaptasi dengan baik dan menyesuaikan perubahan sosial yang ada dengan membuka diri terhadap pihak luar, tetapi masyarakat lokal tersebut dapat memepertahankan nilai-nilai yang dimiliki baik dari kebiasaan atau budaya yang dimiliki hal tersebut dapat dijadikan sebagai pembelajaran bahwa disaat perkembangan zaman saat ini kita harus dapat menyesuaikan tetapi tetap dengan tidak meninggalkan budaya-budaya yang bersifat positif.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai Pengembangan Pariwisata Panyaweuyan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Sukasari Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka yaitu bahwa faktor pengembangan pariwisata panyaweuyan yaitu adanya inovasi baru serta masyarakatnya menerima area baru serta sanggup menyesuaikan diri sehingga terwujudnya kesejahteraan sosial untuk masyarakat lokal. Dengan perubahan sosial ekonomi yang terasa manfaatnya oleh masyarakat desa setelah pengembangan wisata panyaweuyan, serta bisa menumbuhkan nilai sosial yang terkandung seperti gotong royong antar sesama manusia.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Afriza, Sedarmayanti. (2018). *Pembangunan dan Pengembangan Pariwisata*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Alhamid, Thalha dkk, (2019), *instrumen pengumpulan data*, sorong.
- Amerta, I Made S. (2019). *Pengembangan Pariwisata Alternatif*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Arida, I Nyoman. (2017). *Ekowisata Pengembangan, Partisipasi lokal dan Tantangan Ekowisata*. Denpasar: CAKRA PRESS.
- Darwin, Damanik. (2022). *Ekonomi Pariwisata Konsep Pemasaran dan Pembangunan*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Djam'an. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Domanik, Janianton. (2006). *Perencanaan Ekowisata*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSE.
- Fahrudin, Adi. (2011). *Pemberdayaan Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*. Bandung : humaniora.
- Fahrudin, Adi. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Rafika Aditama.
- Fahrudin, Adi. (2014). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Rafika Aditama.
- Gulo, W. (2000). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Grasindo Anggota IKAPI.
- Haryanto. Tagomala. (1997). *Indikator Keluarga Sejahtera, Instrumen Pemandu Keberdayaan Keluarga Untuk Mengetaskan Kemiskinan*. Jakarta: Ikatan Sarjana Sosiologi Indonesia.
- Huda, Miftachul. (2009). *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial: sebuah pengantar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Husaeni, Usman. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Irawan, Prasetya. (2006). *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: DIA FISIF UL.
- Isdarmanto. 2016. *Dasar-dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta. Gerbang Media Aksara.
- Midgley. (1999). *Social Development*. London: SAGE Publications.
- Narimawati, Umi. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. Bandung: Agung Media.
- Nugraha, Yudha. (2021). *Buku Ajar Pariwisata Berbasis Masyarakat Konsep dan Praktik*. Banyumas: CV. Pena Persada.
- Payne, M. (2007). *Modern Social Work Theory*. New York: Palgrave Macmillan.
- Pendit, Nyoman. (2003). *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT. Percetakan Penebar Swadaya.
- Pendit. 2012. *ilmu Pariwisata*. Sebuah Penganatr Perdana. Paradya Paramita.
- Robert. (2000). *Tourism The International Business Edisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rudi, Badrudin. (2012). *Ekowisata Ekonomi Daerah*. Yogyakarta. UUP STIM YKPN.

- Sugiono,(2009).*Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D.* Bandung:Alfabeta.
- Sugiono,(2013).*Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D.* Bandung:Alfabeta.
- Sugiono,(2015).*Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D.* Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D.* Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung : ALFABETA.
- Suharto, Edi.(2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat.* Bandung: Penerbit PT Refika Aditama.
- Suwantoro,Gamal. (2004). *Dasar-dasar Pariwisata.* Yogyakarta: Andi Publisher.
- Suvena,I Ketut. Widyaatmaja,I Gusti. (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata.* Denpasar: Pustaka Larasan.
- Yoeti,Oka.A.(1997). *Pengantar Ilmu Pariwisata.* Bandung: Angkasa.
- Zastrow. (2010). *Intoduction To Social Welfare.* USA: Thomson Brooks/cole.
- Jurnal**
- Adabi Sholik. *Pengaruh keberadaan Objek Wisata Makam dan Perpustakaan Bung Karno Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Pelaku Usaha Perdagangan di Swkitarnya.*2016.
- Hari Harjanto setiawan.(JURNAL).Sosio Informa. Vol.5.no.03 September-Desember 2019.*kesejahteraan Sosial.*
- Hendrik. *Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan.*16.1.2011.21-32.
- I Nyoman sudiarta dan I Wayan dan Suardana, *Dampak Pariwisata terhadap Kemiskinan di Kawasan Pariwisata Bali,* JURNAL KAJIAN BALI Vol.06, no. 02, Oktober 2016.
- Purwowibowo.(2016). *Kearifan lokal dalam pelestarian Hutan Mangrove Melalui Community Development,* JURNAL Bina Hukum Lingkungan.1(1):59-74.
- Undang – Undang**
- Undang-undang No.10 Tahun 2009 . tentang kepariwisataan.
- Undang-undang No.11 Tahun 2009.tentang kesejahteraan sosial.
- Undang-undang no.13 Tahun 2011. Tentang penanganan fakir dan miskin.
- UUD 1945. Pasal 27 Ayat 2, Pasal 33 Ayat 3.pasal 34 Ayat 1 dan 2.